

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 6 SUBTEMA 1 SUMBER ENERGI MELALUI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 155688 MUARA SIBUNTUON TAPANULI TENGAH

Oleh:

Esti Meliana Siregar^{1*}, Nurbaiti², Sartika Rati Asmara Nasution³, Eko Suchyo⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: estimelianasiregar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* hasil belajar tema 6 subtema 1 sumber energi di kelas III SD Negeri Muara Sibuntuon Tapanuli Tengah, dan Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and learning* hasil belajar tema 6 subtema 1 sumber energi di kelas III SD Negeri Muara Sibuntuon Tapanuli Tengah. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). ini insrumen peneliti yang digunakan peneliti adalah lembar observasi dan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini sebagai berikut: Observasi, Tes, dan Dokumentasi. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada tema 6 subtema 1 sumber energi mengalami peningkatan hasil belajar terbukti dari siklus I mendapatkan nilai rata-rata kelas 70% dengan kriteria “cukup” dan untuk persentase yang tuntas belajar sebanyak 9 orang atau 47,36% dan tidak tuntas 10 orang atau 52,63% dari 19 siswa meningkatkan pada siklus II pembelajaran tema 6 subtema 1 sumber energi mendapatkan nilai rata-rata 83,1% dengan kriteria “tinggi” dan untuk persentase yang tuntas sebanyak 15 orang atau 78,94% dan yang tidak tuntas 4 orang atau 21,05%. Hal tersebut sudah mencapai target yang peneliti tetapkan dengan kriteria tingkat keberhasilan siswa 71-85 sudah termasuk kriteria “tinggi”. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor akhir pembelajaran 88 dengan kriteria “tinggi” menjadi dengan 94 dengan kriteria “sangat tinggi” pada siklus II. Begitupun dengan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor akhir pembelajaran 80 dengan kriteria “tinggi” menjadi 90 dengan kriteria “sangat tinggi” pada siklus II.

Kata kunci: hasil belajar, *contextual teaching and learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia akan bertumbuh dan berkembang sebagai satu pribadi yang utuh. Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan dan memajukan suatu Negara, semakin tinggi pendidikan maka semakin makmurlah Negara tersebut. Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi Guru Sekolah Dasar guna

menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di era globalisasi. Pada umumnya kegiatan pembelajaran disekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan yang dapat membawa peserta didik menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran bisa dilihat dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisten Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (1) Menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara". Sedangkan tujuan pendidikan Nasional menurut Undang-undang (UU) RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut didukung oleh himbuan pemerintah mengenai wajib belajar Sembilan tahun. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut salah satunya dapat dilihat dari kualitas profesional guru. Dalam kurikulum 2013 juga dikembangkan kompetensi yang sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan siswa menjadi: 1) manusia berkualitas yang mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, 2) manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri dan, 3) warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kemendikbud 2014:2). Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 tidak hanya pada ketepatan dan *Comperehensiveness* perumusan SKL dan kerangka dasar, serta struktur kurikulum, tetapi dari kepemimpinan kepala sekolah pada tingkat kelas. Peran penting guru antara lain meliputi: (1) kemampuan menjabarkan topik topic bahasan pada mata pelajaran menjadi informasi menarik dan mudah dipahami oleh siswa, (2) kemampuan untuk mengidentifikasi tingkat dan area kesulitan siswa dan kemampuan untuk membantunya keluar dari kesulitan siswa dan kemampuan untuk membantunya keluar dari kesulitan tersebut, dan (3) kemampuan melakukan evaluasi kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan pada hari 30 November 2021 wali kelas Ibu Delila Sitompul, S.Pd., pada kelas III SD Negeri 155688 Muara Sibuntuon. Rendahnya nilai belajar siswa belum mencapai KKM, kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, motivasi siswa dalam belajar masih rendah, beragamnya karakteristik siswa dan tidak semua siswa berkonsentrasi dalam pembelajaran. Seperti yang kita lihat pada hasil rekapitulasi nilai ulangan harian siswa yang dimana ada beberapa siswa yang tidak memenuhi KKM yang ditentukan sekolah 75 yang peneliti peroleh dari guru kelas III SD Negeri 155688 Muara Sibuntuon Tapanuli Tengah sebagai berikut

Tabel 1
Pencapaian Nilai Rata-rata Kelas III SD Negeri 155688 Muara Sibuntuon Tapanuli Tengah.

Ke las	K K M	Nil ai Ra ta- rat a	Tuntas		Tidak Tuntas		Jum lah Sis wa
			Jum lah	%	Jum lah	%	
III	75	70	8	42,1 0%	11	57,8 9%	19

Sumber : Dokumentasi daftar nilai siswa kelas III

Berdasarkan masalah- masalah dilapangan yang telah diteliti maka perlu salah satu alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu salah satunya dengan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran tematik yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan maka setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan harus mencapai hasil yang maksimal salah satunya yaitu pembelajaran tematik di kelas III. Tujuan pembelajaran tema yaitu (1).Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi, (2). Setiap kompetensi atau pengetahuan yang akan siswa pelajari dapat guru kembangkan berdasarkan tema, (3). Memiliki pemahaman terhadap materi

pembelajaran pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4). Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan pengalaman siswa, (5). Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti, bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari lain, (6). Melalui materi pelajaran dalam tema yang jelas makna dan manfaat belajar siswa. (7). Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan, (8). Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai karakteristik pembelajaran CTL, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan istilah dalam pembelajaran yang lain. Model pembelajaran CTL menekankan pada keaktifan siswa dalam mempelajari materi. Dalam proses nya pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, melalui kerjasama, pengalaman langsung siswa, konsep aplikasi dan dalam situasi yang menyenangkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan maka guru dalam pembelajaran harus berupaya mencari alternatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar yang maksimal dalam pembelajaran. Berbagai upaya tersebut seperti memberikan penghargaan kepada siswa dan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan memberikan tunjangan bagi guru lebih giat dalam mengajar kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya meningkatkan hasil belajar Tema 6 subtema 1 sumber energi melalui *Contextual Teaching and learning* pada siswa

kelas III SD Negeri 155688 Muara Sibuntuon Tapanuli Tengah".

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang telah dilalui oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dimana hasil belajar yang diraih oleh siswa ditandai dengan perubahan yang dialami oleh siswa dalam belajar setelah melewati proses pembelajaran sering disebut dengan hasil belajar. Susanto (2013:5) menyatakan, "Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar".

Menurut Mudjiono (2009:9) menyatakan, "Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Sedangkan Rusmono (2012:8) menyatakan bahwa hasil belajar menurut Bloom merupakan perubahan perilaku yang meliputi 3 ranah yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Hasil dari ketiga ranah yang telah dicantumkan, ranah yang dipilih oleh peneliti adalah ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah ranah kognitif. Ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan individu pada arah kognitif yang berupa pengetahuan, ranah efektif atau sikap dan ranah psikomotorik berupa keterampilan pada perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaanya melalui perlakuan pengajaran tertentu.

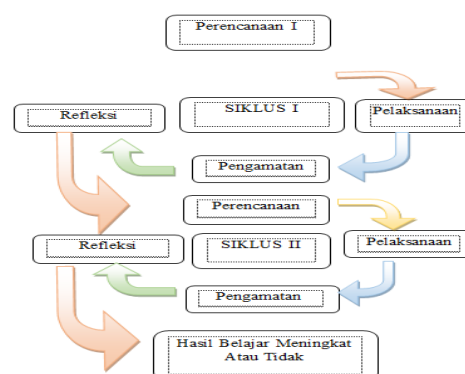
Menurut Aris (2017:14-42) Model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk

memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi social dan cultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan /keterampilan yang secara fleksibel dapat di terapkan ditransper dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya. Menurut Suprijono dalam Hasnawati dkk (2009:1) pendekatan *Contextual Teaching And Learning* merupakan pendekatan belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perpecepatan nya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Menurut Trianto (2007:5) model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah pembelajaran menjadi lebih bermakna dan real artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata hal ini sangat penting sebab dengan dapat korelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata hal ini sangat penting sebab dengan adanya korelasikan materi yang ditemukan dengandapat korelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar.

Dalam peneliti ini insrumen peneliti yang digunakan peneliti adalah lembar observasi dan tes. Observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Alur Penelitian



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini sebagai berikut: Observasi, Tes dan Dokumentasi. Analisis data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan tahap sebagai berikut: Menghitung nilai rata-rata siswa dirumuskan dengan:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Menghitung penilaian untuk tingkat penugasan belajar siswa terhadap materi belajar, dengan rumus (Satori, dkk, 2007:251).

Tingkat penugasan

$$= \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100\%$$

Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa (Aqib, 2016 : 41) :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{x100}$$

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberikan patokan persentase keberhasilan siswa secara klasikal adalah sebesar 75%. Apabila ketuntasan belajar didalam kelas sudah mencapai 75%, maka keberhasilan belajar sudah tercapai. Akan tetapi apabila ketuntasan siswa secara klasikal belum mencapai 75%, maka keberhasilan belajar siswa belum tercapai. Hal inilah yang menjadi dasar bagi

peneliti untuk melanjutkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

Sedangkan untuk mengetahui nilai akhir aktivitas guru dan siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Nilai = skor perolehan maksimal x 100

Keseluruhan nilai yang diperoleh siswa akan digolongkan sesuai dengan rentangnya berdasarkan pemerolehan hasil penilaian yang didapat siswa selama proses pembelajaran dalam penelitian. Data yang dikumpulkan pada hasil penelitian berdasarkan setiap pelaksanaan PTK yang dianalisis dengan menggunakan teknik penilaian untuk melihat setiap perubahan yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran.

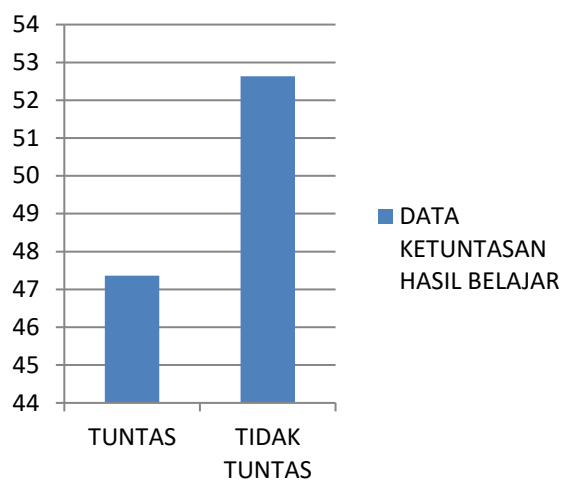
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Tema 6 Subtema 1 Sumber Energi

N O.	KK M	Nilai rata-rata	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1.	75	70	Tuntas	9	47,36%
2.	75	70	Tidak tuntas	10	52,63%
				19	100%

DATA KETUNTASAN HASIL BELAJAR



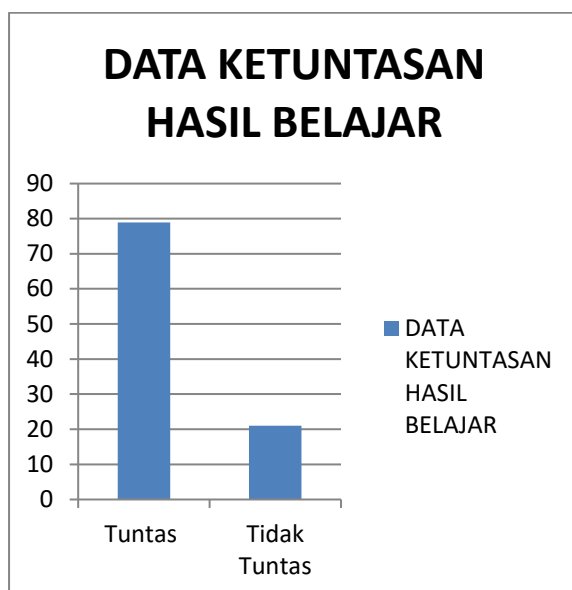
Grafik 1. Daftar Ketuntasaan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pembelajaran tema 6 subtema 1 Sumber Energi yang tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 47,36%, dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 52,63% dari 19 siswa dengan nilai rata-rata 70.

Hasil Penelitian Siklus II

Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Tema 6 Subtema 1 Sumber Energi

N O.	KK M	Nilai rata-rata	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1.	75	83	Tuntas	15	78,94 %
2.	75	83	Tidak Tuntas	4	21,05 %
				19	100 %



Grafik 2. Data Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama 66 dengan kriteria “cukup”, pertemuan kedua 77 dengan kriteria “tinggi”. Dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan siklus II, jumlah skor yang diperoleh oleh pertemuan pertama 85 dengan kriteria “tinggi” dan pertemuan kedua 90 dengan kriteria “tinggi”.

Aktivitas Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

NO	TAHA P	JUMLAH SKOR TIAP PERTEMUAN		KRITERIA PERTEMUAN	
		I	II	I	II
1.	SIKLU S I	66	77	Cukup	Tinggi
2.	SIKLU S II	88	94	Tinggi	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I,

jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama 66 dengan kriteria “cukup”, pertemuan kedua 88 dengan kriteria “tinggi”. Dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan siklus II, jumlah skor yang diperoleh oleh pertemuan pertama 77 dengan kriteria “tinggi” dan pertemuan kedua 94 dengan kriteria “tinggi”.
Aktivitas Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

NO.	TAH AP	JUMLAH SKOR TIAP PERTEMUAN		KRITERIA PERTEMUAN	
		I	II	I	II
1.	SIKLUS I	60	85	Cukup	Tinggi
2.	SIKLUS II	80	90	Tinggi	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa dalam pelaksanaan siklus I, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama 60 dengan kriteria “cukup, dan pertemuan kedua 80 dengan kriteria “tinggi”. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama 85 dengan kriteria “tinggi” dan pertemuan kedua 90 dengan kriteria “tinggi”

Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Tema 6 Subtema 1 Sumber Energi Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning*

N O.	TAHAP	TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
		JUM LAH	%	JUM LAH	%
1.	OBSERVASI AWAL	8	42,10%	11	57,89%
2.	SIKLUS	9	47,3	10	52,6

	I		6%		3%
3.	SIKLUS II	15	78,9 4%	4	21,0 5%

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data selama proses perbaikan pembelajaran tema 6 subtema 1 Sumber Energi kelas III SDN 155688 Muara Sibuntuon semester genap dari observasi awal, kemudian dilanjutkan tindakan perbaikan siklus I, kemudian dilanjutkan ke siklus II setelah direfleksi dan siklus I dapat ditarik kesimpulan :

1. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pembelajaran tema 6 subtema 1 sumber energi pada kelas III SDN 155688 Muara Sibuntuon Tapanuli Tengah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat terbukti peningkatan observasi aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor akhir pembelajaran 88 dengan kriteria “tinggi” menjadi dengan 94 dengan kriteria “sangat tinggi” pada siklus II. Begitupun dengan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor akhir pembelajaran 80 dengan kriteria “tinggi” menjadi 90 dengan kriteria “sangat tinggi” pada siklus II.
2. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada tema 6 subtema 1 sumber energi mengalami peningkatan hasil belajar terbukti dari siklus I mendapatkan nilai rata-rata kelas 70% dengan kriteria “cukup” dan untuk persentase yang tuntas belajar sebanyak 9 orang atau 47,36% dan tidak tuntas 10 orang atau 52,63% dari 19 siswa meningkatkan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 83,1% dengan kriteria “tinggi” dan untuk persentase yang tuntas sebanyak 15 orang atau 78,94% dan yang tidak tuntas 4 orang atau 21,05%. Hal tersebut sudah mencapai target yang peneliti tetapkan dengan kriteria tingkat keberhasilan siswa 71-85 sudah termasuk kriteria “tinggi”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal 2016. *Peneliti Tindakan Kelas Beserta Sitematis Proposal dan Laporrannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dimiyanti, Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: rineka cipta
- Rusmono.2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*.Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia
- Shoimin Aris. 2017. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum*.2013. Yogyakarta: Ar- ruzz media
- Susanto, Ahmad. 2013 *teori Belajar pembelajaran di sekolah dasar*.Jakarta: Prenada Media Group
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooprative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Trianto, (2007).*Model-model Pembelajaran iInovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Undang-undang (UU) RI No. 20 Tahun 2003